

Analisis Kontribusi Pengembangan UMKM di Pantai Lariti Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Haerudin¹, Umar Sagaf², Muh Yunan Putra³

^{1,2,3}Universitas Muhamadiyah Bima

haerudinlanta1@gmail.com¹, umar.sagaf@umbima.ac.id²,

mohammed.elgehady@gmail.com³

ABSTRACT

This study examines the contribution of Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) development in the Pantai Lariti tourist area, Soro Village, Bima Regency, to improving the local community's economy. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that MSME development in the Pantai Lariti tourist area has a positive impact on the community's economy. This contribution is reflected in the increased income of business actors, the creation of new employment opportunities, and the growth of local economic activities around the tourist area. Nevertheless, MSME actors still face several obstacles, such as limited capital, lack of training and business mentoring, suboptimal access to marketing, and limited supporting infrastructure. Therefore, MSME development strategies should be directed toward strengthening the capacity of business actors, expanding access to capital, improving product innovation, implementing entrepreneurship training, and utilizing digital marketing. This study emphasizes that collaboration among the government, the community, and MSME actors is an important factor in supporting business sustainability and optimizing the role of MSMEs in the local economy of coastal tourism areas.

Keywords : *MSMEs, tourism, economic contribution, Pantai Lariti, community economic improvement.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kontribusi pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kawasan wisata Pantai Lariti, Desa Soro, Kabupaten Bima, dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan UMKM di kawasan wisata Pantai Lariti memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat. Kontribusi tersebut terlihat dari meningkatnya pendapatan pelaku usaha, terbukanya peluang kerja baru, serta berkembangnya aktivitas ekonomi lokal di sekitar kawasan wisata. Meskipun demikian, pelaku UMKM masih menghadapi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan modal, minimnya pelatihan dan pendampingan usaha, belum optimalnya akses pemasaran, serta terbatasnya infrastruktur pendukung. Oleh karena itu, strategi pengembangan UMKM perlu diarahkan pada penguatan kapasitas pelaku usaha, perluasan akses permodalan, peningkatan inovasi produk, pelaksanaan pelatihan kewirausahaan, serta pemanfaatan pemasaran digital. Penelitian ini menegaskan bahwa kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku UMKM menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha serta mengoptimalkan peran UMKM terhadap perekonomian lokal di kawasan wisata pesisir.

Kata kunci : *UMKM, pariwisata, kontribusi ekonomi, Pantai Lariti, peningkatan ekonomi masyarakat.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan aktivitas usaha yang dijalankan oleh individu maupun kelompok dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha serta masyarakat di sekitarnya. UMKM memiliki kedudukan penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, menyerap tenaga kerja, serta membantu pemerataan hasil pembangunan. Di wilayah pedesaan, UMKM dipandang memiliki peluang pengembangan yang besar karena dapat memanfaatkan potensi lokal dan sumber daya masyarakat (Halawa et al., 2025). Bagi perekonomian nasional, UMKM berperan dalam menciptakan lapangan kerja, memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), serta menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi persoalan ekonomi masyarakat kecil dan menengah. Sementara itu, bagi perekonomian daerah, khususnya di desa, UMKM dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, memberdayakan warga termasuk perempuan, memberikan pengalaman berwirausaha, mengurangi pengangguran, memperkuat solidaritas sosial, mengembangkan potensi lokal, memperluas usaha yang sudah ada, serta menumbuhkan semangat masyarakat untuk terus maju dan mandiri.

Pengembangan UMKM di kawasan wisata seperti Pantai Lariti di Desa Soro, Kecamatan Lambu umumnya berkaitan dengan peluang ekonomi masyarakat yang belum optimal dimanfaatkan secara menyeluruh. Potensi pariwisata di Pantai Lariti menawarkan kesempatan ekonomi berupa peningkatan pendapatan pedagang lokal dan membuka ruang usaha baru. Namun, implementasinya menghadapi sejumlah kendala seperti akses modal terbatas, pemasaran produk yang belum maksimal, serta rendahnya kemampuan teknis pelaku UMKM dalam memanfaatkan sumber daya lokal dan jaringan pasar.

Secara signifikan Pengembangan pariwisata berbasis komunitas berkontribusi pada pertumbuhan pendapatan lokal, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Di luar pengaruh ekonominya, pariwisata juga memperkuat identitas budaya, mendorong partisipasi sosial, dan meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan akses dan kesadaran masyarakat. Pariwisata memiliki pengaruh besar sebagai sumber pendapatan utama bagi pelaku UMKM lokal, menunjukkan hubungan yang kuat antara aktivitas wisata dan peningkatan produktivitas UMKM (Fawaida & Rahmawati, 2023).

Pariwisata berperan sebagai motor penggerak pemasaran produk lokal, meningkatkan permintaan produk seperti kuliner khas, kerajinan tangan, dan tenun songke. UMKM telah terbukti menjadi pilar utama pembangunan ekonomi lokal, berkontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga, penciptaan lapangan kerja, serta pemerataan ekonomi desa/town. Pengembangan destinasi wisata seperti Pantai Lariti dapat mendorong pertumbuhan UMKM dengan memberi pasar, memicu sentuhan ekonomi, dan memperluas jaringan usaha lokal Keberhasilan UMKM untuk menyerap manfaat ekonomi pariwisata tergantung pada strategi (Anggara & Sumardani, 2025).

Karakteristik atau ciri-ciri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat dilihat dari aspek kepemilikan, permodalan, jumlah tenaga kerja, sistem pengelolaan, serta jangkauan pemasaran. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu terkait kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Secara umum, UMKM memiliki modal yang relatif terbatas dan sebagian besar berasal dari modal sendiri, dengan jumlah tenaga kerja yang tidak banyak serta struktur organisasi yang masih sederhana. Pada usaha mikro, pengelolaan usaha biasanya dilakukan langsung oleh pemilik dengan sistem administrasi dan pencatatan keuangan yang belum tertata dengan baik serta jangkauan pemasaran yang masih bersifat lokal. Pada usaha kecil, manajemen mulai berkembang dengan adanya pembagian tugas, pembukuan yang lebih rapi, serta pasar yang lebih luas. Sementara itu, usaha menengah telah memiliki sistem manajemen yang lebih profesional, akses permodalan yang lebih besar, tenaga kerja yang lebih banyak, serta standar kualitas produk yang lebih terjaga dan mampu bersaing di tingkat regional maupun nasional. Secara keseluruhan, UMKM juga dikenal fleksibel, mampu beradaptasi dengan perubahan pasar, berbasis pada potensi lokal, serta berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan perekonomian masyarakat (Rizal, 2025).

Kondisi tersebut relevan dengan kawasan wisata Pantai Lariti yang terletak di Desa Soro, Kecamatan Lambu. Pantai Lariti dikenal sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Bima dengan keunikan fenomena alamnya, di mana pengunjung dapat berjalan di tengah laut saat air surut. Potensi wisata ini menarik kunjungan wisatawan lokal maupun luar daerah, sehingga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar. Seiring meningkatnya aktivitas wisata di Pantai Lariti, muncul berbagai UMKM yang dikelola oleh masyarakat Desa Soro, seperti usaha kuliner, penjualan cendera mata, penyewaan tikar dan gazebo, serta jasa parkir. Kehadiran UMKM tersebut diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat perekonomian desa.

Walaupun pengembangan UMKM di kawasan wisata Pantai Lariti memiliki peluang besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, para pelaku usaha masih menghadapi sejumlah kendala yang menghambat keberlanjutan usaha. Hambatan tersebut meliputi terbatasnya akses terhadap modal, rendahnya kemampuan dalam mengelola usaha, belum maksimalnya pemanfaatan pemasaran digital, serta tidak stabilnya jumlah kunjungan wisatawan. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi pendapatan dan kelangsungan usaha UMKM di kawasan wisata. Selain itu, keterbatasan infrastruktur pendukung, seperti kondisi akses jalan, fasilitas sanitasi, dan jaringan internet yang belum memadai, juga berdampak pada kenyamanan wisatawan serta kelancaran kegiatan usaha masyarakat. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengembangan UMKM di destinasi wisata tidak dapat dilakukan secara mandiri oleh pelaku usaha saja, tetapi membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, sektor

swasta, masyarakat, dan pelaku UMKM agar pengembangan usaha di kawasan Pantai Lariti dapat berjalan lebih optimal, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Penelitian ini penting dilakukan karena kajian yang secara khusus membahas kontribusi UMKM terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di kawasan wisata pesisir Nusa Tenggara Barat, khususnya di Kabupaten Bima, masih belum banyak ditemukan. Beberapa penelitian terdahulu memang telah membahas pengembangan kawasan Pantai Lariti, tetapi fokus kajiannya masih lebih banyak diarahkan pada pengembangan destinasi dan pemanfaatan potensi ekowisata. Misalnya, penelitian (Ihsan, 2021) membahas penataan potensi ekowisata mangrove Pantai Lariti untuk meningkatkan sektor ekonomi masyarakat Desa Soro. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keberadaan ekowisata mangrove dan Pantai Lariti memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat Desa Soro, terutama karena kawasan tersebut memiliki potensi dalam mendukung peningkatan ekonomi masyarakat pesisir. Namun, kajian tersebut belum secara khusus menganalisis kontribusi UMKM sebagai pelaku ekonomi lokal di kawasan wisata Pantai Lariti.

Selain itu, penelitian (Nuraehan, 2020) tentang pengembangan Desa Wisata Pantai Lariti menunjukkan bahwa pengembangan Pantai Lariti dilakukan melalui proses perencanaan, pembangunan fasilitas, serta keterlibatan pemerintah Kabupaten Bima, komunitas Lariti, dan masyarakat setempat. Akan tetapi, fokus penelitian tersebut lebih menekankan pada proses pengembangan destinasi wisata dan partisipasi pihak-pihak terkait, bukan pada pengukuran kontribusi ekonomi UMKM secara spesifik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini diarahkan untuk menjawab dua fokus utama, yaitu bagaimana kondisi pengembangan UMKM di kawasan wisata Pantai Lariti, Desa Soro, Kecamatan Lambu, serta bagaimana kontribusi pengembangan UMKM tersebut terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Soro. Melalui kedua fokus tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan secara teoritis bagi pengembangan kajian ekonomi pembangunan, terutama yang berkaitan dengan pemberdayaan UMKM pada kawasan pariwisata pesisir.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi Pemerintah Kabupaten Bima, pengelola kawasan wisata Pantai Lariti, serta pelaku UMKM dalam menyusun strategi pengembangan usaha yang lebih tepat, efektif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan UMKM di kawasan Pantai Lariti tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga pada penguatan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat Desa Soro secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial dan ekonomi terkait pengembangan Usaha Mikro, Kecil,

dan Menengah (UMKM) di kawasan wisata Pantai Lariti. Penelitian dilaksanakan di Desa Soro, Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima, yang merupakan lokasi utama aktivitas UMKM berbasis pariwisata. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari pelaku UMKM dan pihak-pihak terkait melalui wawancara mendalam, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip, serta literatur yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas UMKM di lapangan, wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kawasan Wisata Pantai Lariti

Pengembangan UMKM di kawasan wisata Pantai Lariti, Desa Soro, memperlihatkan hubungan yang erat antara kegiatan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan telah membuka peluang bagi warga untuk mengembangkan berbagai jenis usaha, seperti usaha makanan, penjualan minuman, penyewaan perlengkapan wisata, serta usaha kecil lain yang menunjang kebutuhan pengunjung. Temuan tersebut selaras dengan konsep *multiplier effect*, yang menjelaskan bahwa aktivitas pariwisata dapat menciptakan dampak ekonomi berantai melalui peredaran uang dari wisatawan kepada pelaku usaha lokal, pekerja, dan sektor-sektor pendukung di sekitarnya. Dengan kata lain, kunjungan wisatawan tidak hanya memberikan keuntungan langsung bagi pelaku UMKM, tetapi juga mendorong terbukanya kesempatan kerja, peningkatan pendapatan, dan perputaran ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Studi mengenai *multiplier effect* pada desa wisata juga menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata mampu menghasilkan dampak langsung, tidak langsung, maupun lanjutan terhadap pendapatan dan peluang kerja masyarakat lokal (Karyatun, 2021).

Hasil wawancara yang menunjukkan adanya peningkatan pendapatan pelaku UMKM sejalan dengan penelitian (Wayan et al., 2024). Penelitian tersebut menemukan bahwa aktivitas pariwisata berkontribusi positif terhadap peningkatan

kesejahteraan pelaku UMKM di Desa Penglipuran, Kabupaten Bangli. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian itu menjelaskan bahwa keberadaan wisata mampu mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan wisatawan. Dengan demikian, bertambahnya pendapatan masyarakat Desa Soro, khususnya ketika jumlah wisatawan mengalami peningkatan, dapat dimaknai sebagai salah satu dampak ekonomi langsung dari aktivitas pariwisata terhadap perkembangan usaha lokal.

Selain berdampak pada peningkatan pendapatan, pengembangan UMKM di kawasan wisata Pantai Lariti juga mendorong munculnya peluang usaha baru serta meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat setempat. Keberadaan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Lariti membuka kesempatan bagi masyarakat yang sebelumnya belum memiliki usaha untuk mulai menjalankan usaha kecil, baik dalam bentuk penjualan makanan, minuman, jasa penyewaan, maupun usaha pendukung wisata lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata berperan sebagai penggerak ekonomi lokal karena mampu menciptakan permintaan pasar, membuka ruang kewirausahaan, serta memperluas kesempatan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi.

Namun demikian, pengembangan UMKM di kawasan wisata Pantai Lariti masih menghadapi berbagai kendala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama yang dialami pelaku UMKM mencakup terbatasnya modal usaha, minimnya pelatihan dan pendampingan, serta belum optimalnya akses pemasaran. Di samping itu, sebagian pelaku usaha masih menjalankan usahanya dengan pola manajemen yang sederhana, sehingga pengembangan kualitas produk, inovasi, dan daya saing usaha belum dapat dicapai secara maksimal. Temuan tersebut sejalan dengan berbagai kajian terbaru yang menjelaskan bahwa pengembangan UMKM berbasis pariwisata masih kerap menghadapi hambatan berupa rendahnya kapasitas sumber daya manusia, lemahnya strategi pemasaran, terbatasnya literasi digital, serta perlunya pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan UMKM di kawasan wisata tidak hanya membutuhkan dukungan modal, tetapi juga peningkatan kemampuan manajerial, inovasi produk, pemasaran digital, dan pendampingan usaha agar UMKM dapat berkembang lebih kompetitif dan berkelanjutan (Made et al., 2025).

Hasil penelitian ini memperkuat konsep pengembangan ekonomi lokal, yaitu suatu pendekatan pembangunan yang berfokus pada pemanfaatan potensi daerah, partisipasi masyarakat, serta penguatan aktivitas ekonomi lokal sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan. Dalam konteks kawasan wisata Pantai Lariti, UMKM memiliki posisi strategis sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat karena mampu menciptakan peluang kerja, menambah pendapatan, dan memperluas distribusi manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Temuan tersebut juga sejalan dengan berbagai kajian terbaru yang menjelaskan bahwa UMKM berkontribusi penting dalam pembangunan ekonomi

masyarakat. Keberadaan UMKM tidak hanya berperan dalam penyerapan tenaga kerja, tetapi juga membantu mengurangi kemiskinan, memperkuat kemandirian ekonomi, serta mendorong pemerataan kesejahteraan di tingkat lokal (Harahap et al., 2025).

Pengembangan UMKM di kawasan wisata Pantai Lariti dapat pula dipahami melalui pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) atau pariwisata berbasis masyarakat. Pendekatan ini menekankan bahwa masyarakat lokal perlu ditempatkan sebagai aktor utama dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata, sehingga keuntungan ekonomi dari kegiatan pariwisata dapat dinikmati secara langsung oleh masyarakat sekitar (Tohopi et al., 2025). Dalam konteks Pantai Lariti, partisipasi masyarakat Desa Soro melalui berbagai aktivitas usaha, seperti kuliner, penjualan minuman, penyewaan perlengkapan wisata, dan usaha kecil pendukung lainnya, menunjukkan bahwa pariwisata telah menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Hal ini sejalan dengan konsep CBT yang menegaskan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga pada penguatan ekonomi masyarakat, pelestarian lingkungan, serta distribusi manfaat yang lebih adil bagi warga setempat.

Dengan demikian, pengembangan UMKM yang berbasis pada aktivitas pariwisata di Pantai Lariti memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Keberadaan UMKM tidak hanya membantu menambah pendapatan para pelaku usaha, tetapi juga menciptakan kesempatan kerja baru serta mendorong bergeraknya aktivitas ekonomi lokal di sekitar kawasan wisata. Temuan ini selaras dengan penelitian mengenai hubungan pariwisata dan UMKM yang menunjukkan bahwa pengembangan destinasi wisata dapat berkontribusi terhadap peningkatan omzet, bertambahnya jumlah usaha, serta naiknya pendapatan pelaku UMKM di sekitar objek wisata (Suyono, 2020).

Meskipun demikian, pengembangan UMKM di kawasan Pantai Lariti masih membutuhkan dukungan yang berkesinambungan dari berbagai pihak, khususnya pemerintah daerah. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyusunan kebijakan yang berpihak pada pelaku UMKM, pembinaan usaha, pelatihan keterampilan, kemudahan akses permodalan, penyediaan fasilitas pendukung, serta perluasan jaringan pemasaran. Upaya tersebut menjadi penting karena berbagai kajian menunjukkan bahwa keterbatasan pelatihan, minimnya akses pembiayaan, lemahnya strategi pemasaran, dan rendahnya kapasitas sumber daya manusia masih menjadi hambatan utama dalam pengembangan UMKM berbasis potensi lokal. Oleh karena itu, keberlanjutan UMKM di Pantai Lariti tidak hanya bergantung pada potensi wisata yang dimiliki, tetapi juga pada dukungan kelembagaan dan strategi pemberdayaan yang terarah (Kaseng, 2025). Oleh sebab itu, agar UMKM di kawasan Pantai Lariti mampu berkembang secara berkelanjutan dan semakin kompetitif, diperlukan upaya penguatan pada berbagai aspek. Upaya tersebut meliputi peningkatan kapasitas sumber daya manusia, perluasan akses permodalan,

pengembangan inovasi produk, serta penerapan strategi pemasaran yang lebih efektif dan luas, termasuk melalui pemanfaatan media digital.



Gambar 1. Para UMKM di Kawasan Wisata Pantai Lariti

Hasil observasi lapangan memperkuat temuan penelitian bahwa aktivitas UMKM di kawasan wisata Pantai Lariti menunjukkan perkembangan yang cukup baik seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan. Berdasarkan pengamatan langsung, masyarakat sekitar memanfaatkan peluang ekonomi dari keberadaan destinasi wisata tersebut dengan membuka berbagai jenis usaha, seperti penjualan makanan, minuman, serta jasa penyewaan perlengkapan wisata. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata mampu menciptakan ruang ekonomi baru bagi masyarakat lokal melalui tumbuhnya kegiatan UMKM.

Hasil wawancara dengan para pedagang di kawasan Pantai Lariti juga ikut memperkuat hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM mengalami peningkatan pendapatan, khususnya pada akhir pekan, hari libur, dan musim ramai kunjungan wisatawan. Para pedagang mengungkapkan bahwa keberadaan Pantai Lariti memberikan dampak ekonomi yang nyata karena mampu menjadi sumber pendapatan utama maupun tambahan bagi kebutuhan keluarga. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian tentang pengembangan pariwisata dan UMKM di kawasan wisata Telaga Sarangan yang menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM dan aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar destinasi wisata (Suyono, 2020).

Namun, hasil observasi juga menunjukkan bahwa pengelolaan usaha yang dijalankan masyarakat masih bersifat sederhana dan belum didukung oleh sistem manajemen usaha yang optimal. Sebagian pelaku UMKM masih mengalami kendala dalam hal keterbatasan modal, rendahnya inovasi pada kemasan produk, serta strategi pemasaran yang masih terbatas pada penjualan langsung di area wisata.

Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian mengenai UMKM di wilayah pesisir yang menjelaskan bahwa terbatasnya akses permodalan, kurangnya kegiatan promosi, dan rendahnya keterampilan pelaku usaha merupakan hambatan utama dalam pengembangan UMKM berbasis kawasan wisata. Dengan demikian, penguatan

manajemen usaha, inovasi produk, dan perluasan pemasaran menjadi hal penting agar UMKM di Pantai Lariti dapat berkembang lebih kompetitif dan berkelanjutan (Mutiara, 2024).

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa UMKM berkontribusi penting dalam mendorong peningkatan ekonomi masyarakat. Namun, pengembangan UMKM masih membutuhkan strategi yang lebih terarah dan optimal agar mampu meningkatkan daya saing serta menjaga keberlanjutan usaha. Dalam perspektif *Community Based Tourism* (CBT), masyarakat lokal perlu diposisikan sebagai aktor utama dalam pengelolaan pariwisata, sehingga manfaat ekonomi dari aktivitas wisata dapat diterima secara langsung oleh masyarakat sekitar. Kajian mengenai CBT menjelaskan bahwa pariwisata berbasis masyarakat menitikberatkan pada partisipasi aktif masyarakat lokal sebagai pemangku kepentingan utama dalam pembangunan ekonomi, pengelolaan destinasi, dan pemanfaatan potensi wisata. Dengan demikian, pengembangan UMKM di kawasan Pantai Lariti tidak hanya berperan sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga menjadi bagian dari pemberdayaan masyarakat melalui sektor pariwisata (Tohopi et al., 2025). Oleh sebab itu, peran pemerintah dan pemangku kepentingan terkait sangat dibutuhkan untuk mendorong pengembangan UMKM di kawasan wisata Pantai Lariti. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan pelatihan, pendampingan usaha, kemudahan akses permodalan, peningkatan kualitas produk, serta perluasan jaringan pemasaran bagi para pelaku UMKM.

Strategi Pengembangan UMKM di Kawasan Wisata Pantai Lariti

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pengembangan UMKM di kawasan wisata Pantai Lariti diwujudkan melalui beragam kegiatan usaha yang melibatkan pelaku UMKM, masyarakat sekitar, serta dukungan dari pemerintah dan pihak terkait. Bentuk pengembangan tersebut terlihat dari kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan arus kunjungan wisatawan sebagai peluang ekonomi. Masyarakat lokal menjalankan berbagai usaha, seperti menjual makanan dan minuman serta menyediakan jasa yang dibutuhkan oleh pengunjung. Keadaan ini menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui partisipasi masyarakat dalam kegiatan UMKM.

Selain memanfaatkan peluang dari aktivitas wisata, sebagian pelaku UMKM di Pantai Lariti juga mulai menerapkan inovasi sederhana untuk menjaga keberlanjutan usahanya. Inovasi tersebut terlihat melalui penambahan variasi produk, peningkatan kualitas pelayanan kepada wisatawan, serta terbentuknya kerja sama informal antar-pedagang. Hubungan kerja sama ini menciptakan iklim usaha yang saling mendukung, sehingga aktivitas ekonomi di sekitar kawasan wisata dapat berjalan lebih dinamis.

Kondisi tersebut sejalan dengan konsep *Community Based Tourism* (CBT), yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam pengelolaan pariwisata. Melalui pendekatan ini, manfaat ekonomi dari

kegiatan wisata diharapkan dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat sekitar. Kajian terbaru juga menjelaskan bahwa CBT memosisikan masyarakat lokal sebagai pemangku kepentingan utama dalam pengembangan pariwisata, sekaligus menjadi strategi untuk menghubungkan pembangunan ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan (Tohopi et al., 2025).

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan UMKM di kawasan Pantai Lariti masih belum terlepas dari berbagai hambatan. Kendala yang paling menonjol meliputi keterbatasan modal usaha, kurangnya pelatihan dan pendampingan, serta belum luasnya akses pemasaran bagi pelaku UMKM. Keadaan ini menunjukkan bahwa pelaku usaha masih memerlukan dukungan yang lebih terencana dan tepat sasaran agar dapat meningkatkan mutu usaha, menjangkau pasar yang lebih luas, serta mempertahankan daya saing secara berkelanjutan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang menjelaskan bahwa rendahnya akses terhadap pelatihan, keterbatasan pembiayaan, dan lemahnya pemasaran masih menjadi faktor penghambat utama dalam pengembangan UMKM. Dengan demikian, penguatan kapasitas pelaku usaha, dukungan permodalan, serta strategi pemasaran yang lebih efektif menjadi aspek penting dalam mendorong keberlanjutan UMKM di kawasan wisata Pantai Lariti (Kaseng, 2025).

Oleh sebab itu, strategi pengembangan UMKM di kawasan wisata Pantai Lariti perlu difokuskan pada penguatan kapasitas pelaku usaha. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan dalam pengelolaan usaha, pemberian akses bantuan modal, peningkatan kualitas produk, serta perluasan kegiatan promosi. Selain itu, penguatan pemasaran digital juga menjadi aspek penting dalam pengembangan UMKM. Pelatihan dan pendampingan pemasaran berbasis digital terbukti dapat membantu pelaku UMKM memperluas jangkauan pasar, meningkatkan kemampuan promosi, serta memperkuat daya saing produk lokal di tengah perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen (Bangsawan et al., 2026). Selain itu, peningkatan kemampuan manajerial dan pemanfaatan teknologi menjadi hal penting dalam pengembangan UMKM. Hal ini disebabkan masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi keterbatasan dalam mengelola operasional usaha dan memanfaatkan pemasaran digital. Kondisi tersebut dapat memengaruhi daya saing, perluasan pasar, serta keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Awaludin et al., 2025).

Dengan penerapan strategi pengembangan yang tepat dan berkesinambungan, UMKM di kawasan wisata Pantai Lariti diharapkan dapat tumbuh secara lebih maksimal, meningkatkan daya saing, serta memberikan kontribusi yang lebih luas bagi perekonomian masyarakat sekitar. Pengembangan UMKM tersebut tidak hanya ditentukan oleh inisiatif dan kemampuan pelaku usaha, tetapi juga memerlukan dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait. Melalui sinergi tersebut, UMKM di Pantai Lariti dapat berkembang menjadi sektor ekonomi lokal yang tangguh, mandiri, dan berkelanjutan.

Dampak Pengembangan UMKM terhadap Ekonomi Masyarakat

Hasil observasi lanjutan memperlihatkan bahwa pengembangan UMKM di kawasan wisata Pantai Lariti memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar. Warga yang menjalankan usaha di kawasan tersebut mengalami peningkatan pendapatan, terutama ketika kunjungan wisatawan meningkat. Keadaan ini menunjukkan bahwa pariwisata berfungsi sebagai pendorong ekonomi lokal karena mampu menciptakan kebutuhan terhadap berbagai produk dan jasa yang disediakan oleh masyarakat. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian mengenai kawasan wisata Telaga Sarangan yang menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata dapat mendorong peningkatan pendapatan pelaku UMKM serta menumbuhkan jumlah usaha di sekitar destinasi wisata (Suyono, 2020).

Hasil observasi lanjutan memperlihatkan bahwa pengembangan UMKM di kawasan wisata Pantai Lariti memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar. Warga yang menjalankan usaha di kawasan tersebut mengalami peningkatan pendapatan, terutama ketika kunjungan wisatawan meningkat. Keadaan ini menunjukkan bahwa pariwisata berfungsi sebagai pendorong ekonomi lokal karena mampu menciptakan kebutuhan terhadap berbagai produk dan jasa yang disediakan oleh masyarakat. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian mengenai kawasan wisata Telaga Sarangan yang menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata dapat mendorong peningkatan pendapatan pelaku UMKM serta menumbuhkan jumlah usaha di sekitar destinasi wisata (Wayan et al., 2024).

Dampak lain dari pengembangan UMKM di kawasan Pantai Lariti terlihat pada semakin meningkatnya aktivitas ekonomi di sekitar destinasi wisata, terutama melalui hubungan antara wisatawan dan pelaku usaha lokal. Interaksi tersebut mendorong masyarakat untuk lebih inovatif dalam mengembangkan produk, memperbaiki kualitas pelayanan, serta menyesuaikan jenis usaha dengan kebutuhan dan minat wisatawan. Kondisi ini sejalan dengan pendekatan *Community Based Tourism* (CBT), yaitu konsep pengembangan pariwisata yang menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam pengelolaan wisata, sehingga manfaat ekonomi dapat diterima secara langsung oleh masyarakat sekitar. Kajian mengenai CBT juga menegaskan bahwa pariwisata berbasis masyarakat dapat menjadi strategi untuk memadukan pembangunan ekonomi lokal dengan pengelolaan destinasi yang berkelanjutan (Tohopi et al., 2025).

Hal tersebut juga diperkuat oleh temuan (Febrianita, 2022) yang menjelaskan bahwa UMKM dan sektor pariwisata memiliki hubungan yang saling melengkapi. UMKM berperan dalam menyediakan berbagai produk dan layanan yang dibutuhkan wisatawan, sedangkan pariwisata menjadi ruang pasar yang mempertemukan pelaku UMKM dengan calon konsumen di sekitar destinasi wisata. Dengan demikian, rujukan ini relevan untuk mendukung hasil penelitian bahwa meningkatnya kunjungan wisatawan ke Pantai Lariti turut mendorong berkembangnya usaha makanan, minuman, serta jasa wisata yang dikelola oleh masyarakat lokal.

Hal ini juga selaras dengan penelitian Nelly Azwarni Sinaga yang menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM di sekitar destinasi wisata serta membuka peluang bagi masyarakat untuk merintis usaha baru. Rujukan tersebut relevan untuk memperkuat hasil penelitian bahwa aktivitas wisata di Pantai Lariti tidak hanya berdampak pada peningkatan penghasilan para pedagang, tetapi juga mendorong tumbuhnya pelaku usaha baru di kawasan tersebut (Sinaga, 2024).

Dengan demikian, pengembangan UMKM di kawasan wisata Pantai Lariti dapat dipahami sebagai salah satu faktor yang memberikan dampak nyata terhadap peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Keberadaan UMKM berperan dalam menambah pendapatan, menciptakan peluang kerja, serta menggerakkan aktivitas ekonomi lokal di sekitar destinasi wisata. Namun, agar kontribusi tersebut dapat terus berlanjut dan berkembang lebih optimal, diperlukan dukungan yang konsisten dari pemerintah serta pihak terkait. Dukungan tersebut dapat berupa pembinaan usaha, kemudahan akses permodalan, pelatihan kewirausahaan, dan perluasan jaringan pemasaran. Hal ini sejalan dengan kajian mengenai pemberdayaan UMKM berbasis potensi lokal yang menunjukkan bahwa terbatasnya akses pelatihan, pendanaan, dan pemasaran masih menjadi hambatan utama dalam pengembangan UMKM (Kaseng, 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kontribusi pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kawasan wisata Pantai Lariti terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Soro, Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima, dapat disimpulkan bahwa keberadaan UMKM memiliki keterkaitan yang kuat dengan perkembangan aktivitas pariwisata. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan telah membuka peluang bagi masyarakat untuk menjalankan berbagai jenis usaha, seperti usaha kuliner, penyewaan perlengkapan wisata, dan jasa pendukung lainnya.

Namun, pengembangan UMKM di kawasan tersebut masih menghadapi sejumlah hambatan yang cukup besar. Kendala tersebut meliputi terbatasnya akses permodalan, kurangnya pelatihan dan pendampingan usaha, belum maksimalnya pemanfaatan pemasaran digital, fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan, serta keterbatasan infrastruktur pendukung, seperti akses jalan, fasilitas sanitasi, dan jaringan internet. Meskipun demikian, UMKM di Pantai Lariti terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Soro. Hal ini terlihat dari meningkatnya pendapatan pelaku usaha, terutama pada musim ramai wisatawan, terbukanya lapangan kerja baru, meningkatnya aktivitas ekonomi lokal di sekitar kawasan wisata, serta munculnya inovasi sederhana dalam produk dan pelayanan.

Agar kontribusi UMKM dapat berkembang lebih optimal, kompetitif, dan berkelanjutan, diperlukan strategi pengembangan yang lebih terarah. Strategi

tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan kewirausahaan dan pendampingan usaha, perluasan akses permodalan, penguatan inovasi produk dan kemasan, pemanfaatan pemasaran digital untuk memperluas pasar, serta dukungan kebijakan dari pemerintah daerah yang berpihak pada pelaku UMKM. Dengan demikian, kerja sama antara pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan pelaku UMKM menjadi faktor penting dalam mewujudkan pengembangan UMKM berbasis pariwisata yang tangguh, mandiri, dan berkelanjutan di kawasan wisata Pantai Lariti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, B., & Sumardani, R. (2025). *A Systematic Literature Review on The Economic Impact of Local Communities on High Priority Destinations in the Indonesian area*. 8, 156–168. <https://doi.org/10.32528/sw.v8i2.4290>
- Awaludin, D. T., Yusuff, A. A., & Rosid, A. (2025). Peningkatan Kompetensi Manajerial UMKM melalui Pelatihan Adaptif di Bidang Operasional dan Pemasaran Digital. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 111–115. <https://jipiti.technolabs.co.id/index.php/pkm/article/view/48/56>
- Bangsawan, S., Ms, M., Febrian, A., & Nama, G. F. (2026). Pengembangan Bisnis UMKM Melalui Pelatihan dan Pendampingan Pemasaran Digital. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 6(2), 170–176. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.33365/jsstcs.v6i2.750](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.33365/jsstcs.v6i2.750)
- Fawaida, U., & Rahmawati, R. F. (2023). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Local Indegenous Di Desa Dukuhwaringin Dawe Kudus*. 8(2), 306–314.
- Febrianita, R. (2022). Peran UMKM Sebagai Penunjang Peningkatan Pariwisata Di Daerah Pesisir Di Kelurahan Kedungcowek. *Karya Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 140–145. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Halawa, O., Zai, M., Zebua, J., Tafonao, N., Zebua, R. P. B., Lase, T. Y. R., & Lase, N. N. F. (2025). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Perekonomian di Desa Hilimoasio Dua Kecamatan Idanegawo Kabupaten Nias. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 1089–1094. <https://bhinnekapublishing.com/ojsbp/index.php/jpmb>
- Harahap, L. M., Situngkir, J., & Wijaya, R. A. (2025). Peran Peran UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *PESTEL: Management and Marketing Journal*, 1(1). <https://ejournal.cendekiainsight.com/index.php/PESTEL>
- Ihsan. (2021). Penataan Potensi Ekowisata Mangrove Pantai Lariti Untuk Meningkatkan Sektor Ekonomi Masyarakat Desa Soro Kec. Lambu Kab. Bima. *Urnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(1). <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/IISIP/index>
- Karyatun, S. (2021). Tourist Village Multiplier Effect Studies: Small Scale Approach Best Practice Of Desa Wisata Nglanggeran, Yogyakarta, Indonesia.

- International Journal of Management, Innovation & Entrepreneurial Research*, 6(2), 139–153.
<https://mgesjournals.com/ijmier/article/view/ijmier.2020.6213/3357>
- Kaseng, E. S. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal dalam Pengembangan UMKM Community Empowerment Based on Local Potential in UMKM Development. *Journal Of Marginal Sosial Research*, 2(1), 1–8.
<https://ejournal.arenasosial.web.id/index.php/jomasore%0A>
- Made, I. D., Permana, A., Ananda, K. D., & Wisnawa, I. M. B. (2025). Pengembangan Agrowisata Dan UMKM Dalam Mendorong Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Timpag. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 8113–8118. jerkin.org/index.php/jerkin
- Mutiara, T. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Pesisir Pantai untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal Masyarakat di Kabupaten Pemasang, Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 19(2), 213–233. <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek>
- Nuraehan. (2020). Pengembangan Desa Wisata Pantai (Studi Pada Pantai Lariti Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima). *Jurnal Respon Publik*, 14(4), 70–77.
- Rizal, M. (2025). *Strategi UMKM Lokal dalam Memanfaatkan Potensi Ekonomi Pariwisata*. 4(April), 143–149.
- Sinaga, N. A. (2024). Implikasi Potensi Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif Terhadap Perkembangan UMKM. *JESYA: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(2), 1475–1481. <https://doi.org/DOI> : <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1641>
- Suyono, B. (2020). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Magetan. *EKOMAKS : Jurnal Manajemen, Ilmu Ekonomi Kreatif Dan Bisnis*, 9(September), 98–103. <http://ekomaks.unmermadiun.ac.id/index.php/ekomaks>
- Tohopi, R., Ngabito, F. M., & Mukdin, N. B. (2025). Implementasi Community-Based Tourism sebagai Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 11(1), 159–171. <https://doi.org/DOI>: <https://doi.org/10.23887/jiis.v11i1.94077>
- Wayan, N., Cintya, S., & Meitriana, M. A. (2024). Dampak Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Umkm Di Desa Penglipuran Kabupaten Bangli. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 16(2), 330–342. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v16i2.77790>